

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan sebutan negara agraris, karena sebagian penduduknya bermatapencarian sebagai petani. Hortikultura merupakan sub sector pertanian, yang terdiri dari buah-buahan, sayuran serta bunga dan tanaman hias (florikultura). Bunga dan tanaman hias disenangi masyarakat karena memiliki nilai estetika (keindahan) dan keunikan sehingga bagi yang memiliki kreativitas dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mempercantik ruang.

Krisan (*chrysantehemum*) potong adalah salah satu jenis bunga potong yang cukup diminati masyarakat karena keindahan warnanya, memiliki daya tahan lama memiliki jenis yang beragam. Bunga krisan potong banyak digunakan masyarakat sebagai hiasan dekorasi ruang, meja, ucapan selamat dan lainnya pada acara resepsi pernikahan dan acara lainnya. Karena itu prospek budidaya krisan sangat cerah, didukung dengan pasar yang sangat potensial. Data perkembangan permintaan bunga krisan di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data permintaan krisan potong di Indonesia tahun 2014 sampai 2019

Tahun	Permintaan (tangkai)
2014	397.350.410
2015	456.831.430
2016	519.312.450
2017	581.793.480
2018	644.274.500
2019	706.755.552

Sumber: BPP Sukaresmi 2016

Kebun Krisan Asritani (Asri Farm) merupakan produsen bunga krisan potong yang berhasil di daerah Sukabumi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kebunnya yang bisa mencapai 10.000 ikat dalam satu tahun. Peningkatan permintaan juga terus terjadi seiring makin meluasnya pelanggan pada perusahaan. Pelanggan Asri Farm sudah menyebar ke berbagai kota seperti Lampung, Cirebon, dan Semarang.

Tabel 2 Permintaan dan penawaran bunga krisan dari tahun 2017 sampai 2020

Tahun	Penawaran (ikat)	Permintaan (ikat)
2017	9.470	10.842
2018	9.470	10.842
2019	9.943	10.842
2020	10.000	1.807

Sumber: Asri Farm 2020

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, permintaan bunga krisan



menurun drastis pada tahun 2020. Hal tersebut terjadi karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan perekonomian di beberapa negara terganggu, termasuk Indonesia. Semua sektor ekonomi terkena dampak dari pandemi ini, salah satunya pertanian. Menteri Keuangan RI Sri Mulyani mengatakan “pertumbuhan ekonomi bisa turun 0,3%, hampir mendekati nol atau bahkan negatif growth di minus 2,6%. Dan untuk kuartal III akan ada recovery di 1,5% dan 2,8%.” (CNBC Indonesia).

Dalam sektor florikultura dampak pandemi ini sangat dirasakan oleh para petani, sebab saat ini permintaan bunga menurun drastis akibat dilarangnya resepsi pernikahan. Pada Perkebunan Krisan Asritani sendiri malah tidak ada sama sekali permintaan dari pasar. Untuk menjaga kontinuitas bisnis tersebut perusahaan harus membuat strategi bisnis yang tepat dalam menghadapi ancaman ini. Salah satu strategi usaha yang dapat dilakukan perusahaan adalah mengoptimasi biaya produksi dengan perbaikan pada sistem manajemen. Suatu usaha dapat dinilai efisien apabila jumlah biaya yang dikeluarkan berbanding lurus dengan jumlah penerimaan yang didapat.

Strategi usaha yang dijalankan perusahaan tidak akan berhasil maksimal jika tidak didasari oleh pengkajian dan perumusan model bisnis yang tepat (Chesbrough, 2006). Dalam keadaan sekarang ini sangat sulit untuk melakukan pengembangan bisnis, karena jangankan bisa berkembang, untuk dapat terus menjalankan bisnis saja dibutuhkan strategi yang tepat. Untuk itu perusahaan perlu melakukan beberapa perbaikan dalam manajemen perusahaan salah satunya seperti tenaga kerja. Melihat ulang model bisnis secara keseluruhan sangat penting, tapi melihat setiap komponennya secara detail juga merupakan cara yang efektif untuk melakukan inovasi dan pembaharuan. Sebuah cara yang efektif untuk melakukan ini adalah dengan menggabungkan kekuatan (*strengths*), kelemahan, (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam analisis SWOT dengan Business Model Canvas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yang dihadapi, sebagai berikut:

1. Perusahaan belum memiliki metode bisnis dalam menjalankan usahanya
2. Pandemi covid 19 membuat perusahaan harus membuat strategi bisnis dalam menghadapi situasi tersebut

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari pembuatan kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Memetakan usaha yang dijalankan perusahaan ke dalam *business model canvas*
2. Mengkaji dan menyusun strategi bisnis yang dapat dilakukan Asri Farm dengan analisis SWOT dan analisis finansial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

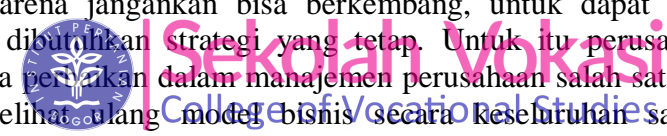
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

### 1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan diatas maka manfaat yang diharapkan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Perusahaan dapat memiliki metode bisnis yang tepat untuk menjalankan bisnisnya
2. Perusahaan mendapatkan strategi bisnis yang dapat dilakukan dalam menghadapi situasi saat ini

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Kajian pengembangan bisnis ini merupakan hasil dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Asri Farm yang berlokasi di Kampung Nagrak Legok, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Kegiatan ini berlangsung seharusnya berlangsung selama 3 bulan yaitu pada tanggal 20 Januari 2020 sampai 20 April 2020 namun harus terhenti pada 20 Maret 2020 karena terjadinya pandemi covid-19, pengamatan dilanjutkan melalui daring.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Dalam penyusunan sebuah analisis diperlukan data-data pendukung untuk melengkapi penulis melakukan analisis serta memberi masukan kepada perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:139), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data primer diperoleh pada saat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) pada Asri Farm melalui wawancara dengan pemilik, pegawai, konsumen, partner, dan juga melalui pengamatan langsung selama mengikuti kegiatan-kegiatan di tempat PKL. Data sekunder diperoleh dari studi literatur pada buku-buku, internet, Badan Pusat Statistik (BPS), serta arsip perusahaan.

### 2.3 Metode Kajian

Dalam menganalisis kajian pengembangan bisnis ini digunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis kualitatif dilakukan dengan analisis non finansial, yaitu dengan metode penulisan *Bussines Model Canvas* (BMC) dan sebagai metode menemukan masalah yang dihadapi perusahaan digunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) pada setiap *block* BMC. Metode kuantitatif dilakukan dengan analisis finansial untuk dapat mengetahui pengembangan yang dilakukan memberikan dampak atau tidak (sebagai alat evaluasi) dengan perkiraan laporan laba/rugi.

#### *Business Model Canvas*

Model bisnis dengan pendekatan kanvas yang dikembangkan oleh